BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Legenda dan Sejarah Desa Perdana

Pada jaman dahulu Desa Perdana awal mulanya berupa hutan belantara, yang terletak di blantaran tepian Sungai Belayan dan di sana ada sebuah sungai kecil yang bernama Sungai Kahat yang kepala sungainya terletak di kaki gunung/bukit yang terkenal dengan sebutan Gunung Kahat. Pada waktu itu dirantauan kahat ada beberapa penduduk yang tinggal di daerah tersebut untuk berkebun dan berladang, hingga akhirnya mereka mendirikan pemukiman dan menjadikanya sebuah perkampungan di daerah tersebut, yang kemudian terkenal dengan sebutan Kampung Kahat, dan pada tahun 1976 masuklah perusahaan kayu yang bernama PT. Perdana Kutai dan beroperasi hanya dalam satu tahun lalu tutup karena pada saat itu tidak ada lagi lahan untuk digarap oleh perusahaan tersebut dan pada saat itu sudah banyak warga yang datang untuk bermukim dirantaun kahat tersebut dengan harapan untuk menjadi karyawan di perusahaan tersebut, dan beberapa tahun kemudian rantaun kahat tidak lagi disebut-sebut orang, hingga kemudian Rantau Kahat berubah dengan sebutan Kampung Perdana yang merupakan anak Desa/Dusun dari Desa Long Beleh Haloq, dan pada tahun 1992 masuklah Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dengan Nama PT. Rea Kaltim Platations yang berdiri di Dusun Perdana untuk pembukaan persemaian/

Nurseri di belakang pemukiman warga dan memperkerjakan warga Dusun Perdana sebagai karyawan, lalu perusahaan tersebut membuka lahan untuk penanaman kelapa sawit meluas sampai ke kilo meter 6 yang sampai saat ini menjadi Sentral Perdana Estate, dan berhubungan dengan itu pula nama Perdana tersebar sampai ke Luar Negeri dan pada waktu itu bertepatan dengan adanya pemekaran wilayah dari Desa Longbeleh Haloq sehingga sekarang menjadi Desa Perdana yang sudah menjadi desa difinitif .

Bermula pada tahun 2003 warga Dusun Perdana bersama-sama dengan tokohnya mengadakan musyawarah dalam rangka untuk mengajukan pemekaran ke Desa Induk Longbeleh Haloq dan usulan masyarakat disetujui untuk menjadi Desa Persiapan Perdana yang dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Iskandar yang ditunjuk secara Aklamasi berdasarkan hasil musyawarah bersama. Pada tanggal 23 maret 2008 setelah diadakan pemungutan suara tanggal 11 Desamber 2007 dan terpilih saudara Kasmani sebagai Kepala Desa, di Desa Perdana dan selanjutnya Desa Perdana diakui dan menjadi desa definitif oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang pada saat ini telah dipimpin oleh Kepala Desa terpilih hingga saat ini.

Wilayah Desa Perdana terangkum dalam wilayah Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2008 Desa Perdana dimekarkan menjadi desa yang definitif mengingat jumlah

penduduk dan luas wilayah geografis sudah cukup memenuhi persyaratan untuk dapat dimekarkan yang wilayahnya cukup luas.[1]

2. Letak Geografis dan Administrasi

Desa Perdana berada diatas Ketinggian dari Permukaan Laut kurang lebih 500 - 700 Meter dengan Tofografi dataran rendah yang terdiri dari 2 bagian wilayah Perdana dan Dusun Ketenuq dengan pembagian menjadi 7 Rukun Tetangga dengan Batas-batas Wilayah sebagai berikut ;[2]

Tabel 1.1 : Batas Wilayah

No	Batas Desa	Arah	Keterangan
1	Desa Muai	Utara	-
2	Dusun Malong	Selatan	-
3	Desa Bukit Layang	Timur	-
4	Desa Pulau Pinang	Barat	-

Penjelasan,

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Muai Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Dusun Malong Desa Lamin Telihan Kecamatan Kenohan.

[1] *Dokumen Desa*, Perdana, 2018, hlm. 17

[2] *Ibid.*, hlm. 21

- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Bukit Layang Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai kartanegara.
- Sebekah Barat Berbatasan Dengan Desa Pulau Pinang Kecamatan Kembang janggut Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Demografi

Desa Perdana mempunyai jumlah penduduk pada saat ini 1.898 Jiwa, yang terbagi menjadi 2 wilayah yaitu Perdana dan Dusun Ketenuq dan terbagi menjadi 7 RT[3]:

Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk

RT 01	RT 02	RT 03&07	RT 04	RT 05	RT 06	Jumlah Penduduk
226	291	280	622	287	192	1.898

Data terbaru di tahun 2017 terdapat 1.903 Jiwa penduduk Desa Perdana terdiri dari 1.482 Islam dan 421 non Islam (Kristen 207 & Katholik 214)[4]

4. Topografi dan Penggunaan Lahan

Desa Perdana merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Kembang Janggut, dengan kode wilayah 10 yang terletak di pinggiran/tepian Sungai Belayan. Desa Perdana mempunyai anak desa/dusun yaitu Dusun Ketenuq dan kurang lebih 6 Kilo meter dari perkampungan terdapat sebuah perusahaan raksasa yaitu PT.REA KALTIM PLANTATIONS sehingga nama Perdana membahana sampai ke Luar Negeri. Desa Perdana mempunyai luas wilayah sekitar 3.768 Hektar.

[3] *Ibid.*, hlm. 21

[4] Dokumen desa, *Data Monografi awal tahun 2017*, Perdana, 2018, hlm. 3

Iklim Desa Perdana, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Perdana Kecamatan Kembang Janggut yang sebagian besar merupakan Petani Perkebunan kelapa sawit.[5]

Penggunaan lahan di Desa Perdana sebagian besar diperuntukan untuk tanah Pertanian Perkebunan sedangkan sisanya untuk lahan kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

5. Sosial dan Ekonomi

Tabel 1.3 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Perana adalah sebagai berikut[6]:

Pra Sekolah	Sekolah SD	SLTP	SLTA	Sarjana/D3
75 Org	627 Org	100 Org	75 Org	15 Org

Tabel 1.4 Sarana Pendidikan

TK	SD	SMP	SMA

Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana Desa[7]:

Balai Desa	Jalan Kab	Jalan Kec	Jalan Desa	Tempat Ibadah
1 Bh	1 Bh	1 Bh	1 Bh	2 Masjid 1Mushola

[5] *Dokumen Desa*, Perdana, 2018, hlm. 21

[6] *Ibid.*, hlm. 21

[7] *Ibid.*, hlm. 22

Desa Perdana merupakan desa pertanian, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya Petani Perkebunan kelapa sawit, sebagian kecil bekerja sebagai buruh atau karyawan di perusahaan sawit dan lainnya sebagai Pedagang serta PNS

Tabel 1.6 Pekerjaan

Petani	**Pedagang**	**PNS**	**Buruh**
153Org	40 Org	18 Org	105 Org

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA PERDANA KECAMATAN KEMBANG JANGGUT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PERIODE 2017- 2022[8]

No	N a m a	Jabatan
1.	NURHADI	Kepala Desa
2	NAJMUDDIN	Sekretaris Desa
3	ELIN NURLINA	Kaur Keuangan
4	ALY SYAFAAT	Kaur Umum dan Perencanaan
5	JOHANSYAH	Kasi Pemerintah
6	HENRIANSYAH	Kasi Kesra dan Pelayanan
7	ARJANI	Kepala Dusun
8	MUSTIKA	Staf Bidang Umum
9	HERLINDA SARI	Staf Bidang Pemerintahan
10	HAIDIR	Staf Bidang Palayanan Desa
11	YAU	Staf Bidang Kesra
12	NANDA	Staf Bidang TU Kantor

[8] *Ibid.*, hlm. 23

B. Penyajian Data

Data penelitian didapatkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada para informan. Selain itu penulis juga mendapatkan dokumentasi desa dari seketaris desa yaitu bapak Aly Safaat dan observasi secara langsung proses acara Upacara Adat Kwangkay yang di pandu oleh panitia pelaksana kakak Ipus selaku penanggung jawab acara yang pada saat itu sedang tidak berkesibukan, sehingga dapat mengarahkan penulis untuk melihat langsung proses acara Upacara Adat Kwangkay dan memberikan informasi mengenai para pedagang yang berdagang di acara tersebut.

Lahan yang di sediakan panitia terdiri dari 1 tempat utama yang terdiri dari 11 tempat yaitu 2 tempat untuk panitia, 9 untuk pegangan yang terdiri dari 4 orang pedagang muslim dan 5 orang pedagang non-muslim, terdapat 8 titip bola lampu pertanda 8 titik tempat judi di tempat utama, 1 kandang untuk sabung ayam berada di samping belakang tempat utama, 4 tempat judi di depan kandang sabung ayam, 1 tempat pedagang non-muslim di samping tempat utaman dan 1 pedagang muslim di depan tempat utama serta 1 pedagang muslim di belakang tampat utama. Lahan atau tempat tersebut biasa di sebut Lapak. Para pedagang yang berdatang di lapak utama membayar sewa sebesar Rp 250.000 perbualan dengan keperluan untuk sewa tempat dan bayar litrik dan untuk pedagang yang di luar dari lapak utama membayar Rp 50.000 – Rp 100.000.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada bab II mengenai perilaku pedagang, konsep bisnis dan etika bisnis dalam Islam. Untuk etika bisnis

dalam Islam tidak semua orang Islam memakai atau mengetahui apa itu etika bisnis Islam walaupun mereka beragama Islam. Terkadang pula mereka mengamalkan suatu kebiasasan yang baik dan itu merupakan salah satu etika bisnis Islam tapi mereka tidak mengetahui bahwa itu merupakan salah satu dari etika bisnis Islam hanya saja mengamalkannya tanpa mengetahui bakwa itu adalah ajaran Islam. Berbeda dengan mereka yang mengetahui tentang Etika bisnis dalam Islam yang kemungkinan besar mengamalkan apa saja yang di perbolehkan dan menjauhi apa saja yang dilarang.

Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peilakau pedagang muslim yang berdagang di acara Upacara adat kwangkay yang mayoritas pedagang di sekitar adalah pedagang non-muslim dan acara tersebut adalah acara adat suku dayat Tunjung dan dayak Binua. Suku Dayak Tunjung bermukim di wliayah Kecamatan Melak, Kec. Barong Tongkok, Kec. Sekolaq Darat, Kec. Linggang Bigung, Kec. Kembang Janggut, Kec. Manoor Bulan, Kec. Muara Pahuq, Kec. Kota Bangun sedangkan Dayak Binua terletak di daerah Kalimantan Tengah.

Sejarah Upacara Adat Kwangkay

Upacara Adat Kwangkay dimulai sejak zaman dulu yang tahunnya oleh informan tidak mengetahui, yang pasti acara ini berlangsung sejak adanya suku Dayak. Tidak semua suku Dayak melaksanakan Upacara Adat Kwangkay, suku dayat yang melaksanakan Upacara tersebut adalah Suku Dayak Tunjung, Benua dan Bentian. Kwangkay bermakna suatu proses pensucian roh orang yang telah meninggal yang dilakukan oleh keluarga

mayat untuk balasbudi sebagi tanda pengorbanan merupakan suatu persembahan terakhir bagi mayat.[9]

Proses Upacara Adat Kwangkay terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Botorbuyang, Pememang dan Pemotongan. Secara singkat akan peneliti uraikan di bawah ini:

Botorbuyang, Botorbuyang merupakan salah satu proses menuju acara puncak. Botorbuyang dilakukan dari mulai dibukanya acara hingga selesainya acara, botorbuyang adalah proses yang di dalamnya terdapat suatu permainan yaitu judi dan sabung ayam. Judi dan sabung ayam tidak bisa dipisahkan dari rangkaian acara Kwangkay sebab dari zaman dulu itu sudah dilakukan yang biasa disebut mereka Botorbuyang.[10] Botorbuyang dikelola oleh mereka yang paham dan mengerti, di judi disebut dengan bandar, bandar yang akan mengelola uang para pemasang yang menang dan meminta cok dari pemenang dan nantinya akan diserahkan kepada panitia, bandar biasanya diberi imbalan dengan minuman kemasan dan makanan ringan. Untuk sabung ayam dikenal dengan wasit, wasit ini yang menarik bayaran untuk setiap kali sabung ayam yang diserahkan kepada panitia untuk dikelola, wasit sendiri telah dibayar oleh panitia dengan bayaran yang telah disepakati.

Pememang, Pememang adalah pemangku adat atau orang yang mengetahu secara detail mengenai prosesi Upacara Adat Kwangkay. Pememang ada minimal 3 bulan dalam prosesi Upacara Adat Kwangkay kemudian menguburkan kembali Tulang belulang, setelah pememang ada

[9] Istanbul, tokoh adat, perdana, 30 Februari 2018.

[10] Ben, Masyarakat Setempat, Perdana, 1 Maret 2018

barula ada tarian. Tarian dilakukan setiap malam sampai acara pemotongan. Tariang yang biasa disebut mereka dengan Ngerangkau yang bertujuan untuk penyembahan dalam acara tersebut. Setelah seminggu lamanya pememang ada barulah prosesi penggalian kuburan dilakukan atau biasa dikenal dengan Pengangkatan Tulang, tulang kemudian dimandikan selayaknya pemandian saat pertama meninggal dunia. Setelah dimandikan tulang belulang tersebut dimasukkan kedalam sebuah peti yang dikenal dengan nama Rejont.

Pemotongan, Pemotongan tanda berakhirnya acara Kwangkay. Dalam prosesi pemotongan hewan yang dipotong adalah babi, ayam dan kerbau. Babi dan ayam dipotong oleh panitia atau orang yang punya acara. Sedangkan untuk kerbau, kerbau sebelum disembeleh oleh orang Muslim/Haji terlebih dahulu di tusuk menggunakan pisau oleh 8 orang penusuk. Adapaun 8 orang penusuk tidak ada kreteria khusus akan tetapi, jika terjadi sesuatu hingga merenggut nyawa panitia tidak bertanggung jawab dan hanya memberika kain putih sepanjang badan dan 1 piring putih sebagai simbol belasungkawa. sebab 8 orang penusuk adalah orang yang sukarela melakukannya tanpa ada paksaan. Setelah kerbau di tusuk oleh 8 orang penusuk barulah di sembeleh oleh Haji dan di masak oleh koki khusus yang nantinya bisa di makan oleh semua orang, baik Islam ataupun Non-Islam. Tujuan dari penusukan adalah untuk meramaikan acara. Adapaun tempat penusukan dan penyembelehan dilakukan di tempat yang berbeda yaitu berjarak sekitar 700 M dari Lapak.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan para pedagang muslim yang berdagang di Upacara Adat Kwangkay untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para pedagang tentang etika bisnis Islam dan apakah mengamalkannya atau tidak.

1. Nama :NUR HALIAH

   Alamat :PULAU PINANG

   Usia :47 Tahun

   Pendidikan terakhir :S1

   Ibu Nur akrab di panggil Mama Anca berasal dari Samarinda kelahiran Tedono 26 Februari 1971 merantau ke Pulau Pinang baru satu tahun ini, mempunyai 2 orang putra. Beliau tidak punya alasan yang tepat kenapa memilih untuk berdagang di acara kwangkay mungkin mencari keramaian, mendatangi tempat keramaian untuk mencari rezeki. Berdagang merupakan mata pencaharian sampingan untuk mengisi waktu kosong adapun mata pencarian yang utama adalah penghasilan dari suami yaitu beliau membuka bengkel di rumah. Mama Anca berdagang sekitar 2 bulan yang lalu sejak bulan desember 2017 sejak acara kwangkay ini di buka dan baru ini mencoba untuk berdagang. Dagangan yang diperjual belikan adalah makanan dan minuman siap saji dan makanan ringan. Acara kwangkay sudah lama dimulai tapi Mama Anca baru satu kali ikut berdagang yaitu di Desa Perdana dalam Upacara Adat Kwangkay Almarhum Ngatang. Berdagang merupakan keinginan sendiri hanya ingin mencoba-coba apakah hasilnya memuaskan atau tidak dalam artian

untung tidaknya. Mengenai ilmu berdagang beliau belajar/melihat-lihat dari masyarakat sekitar dan menirunya karena baru sekali mencoba untuk berdagang. Mengenai mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan dalam berdagang, yang beliau ketahui hanyalah mencari keuntungan tidak melebihi dari harga aslinya. Beliau mengamalkan hal tersebut di atas, tapi melihat situasi juga dan mengikuti harga yang digunakan para pedagang yang lain agar tidak terjadinya permusuhan karena menentukan harga yang berbeda apalagi lebih murah dari harga yang ditetapkan oleh pedagang yang lain. Mama Anca tidak mengenal yang namanya etika bisnis Islam walaupun pendidikan terakhir beliau adalah sarjana di salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Tengah.[11]

2. Nama :ISTRIYAH

   Alamat :Perdana

   Usia :37 Tahun

   Pendidikan terakhir :SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah)

   Informan kedua adalah Ibu Istriyah akrab dengan panggilan Lissa kelahiran Banyuwangi 07 April 1981 dari Dusun Kaligoro RT 001 RW 001 Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, sudah berkeluarga dan memiliki 4 orang anak terdiri dari 2 orang anak kandung dan 2 orang anak angkat. Suku jawa adalah suku aslinya, beliau merantau dari satu kota ke kota yang lain yaitu di Sumatra, Bali, Banjarmasin, Tanjung dan yang terbaru di Melak, Kutai Barat sejak tahun 2012 dan

[11] Nur Haliah, Hasil wawancara, Informan, Perdana, 20 Februari 2018.

saat ini baru 3 tahun berada di Perdana. Islam adalah agama yang beliau peluk, tempat tinggal tidak tetap, masih seperti burung (berpindah-pindah) dari satu lokasi acara Kwangkay ke acara Kwangkay yang berikutnya atau jika tidak ada acara Kwangkay beliau mengontrak di suatu tempat. Alasan utama berdagang di acara Kwangkay adalah merupakan jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dan cepat. Berdagang merupakan mata pencaharian yang utama dan bangunan adalah mata pencaharian sampingan yang dikerjakan oleh suaminya. Ibu Lissa berdagang mulai sejak umur 18 tahun, ilmu berdagang beliau dapatkan dari orang lain yaitu dengan cara melihat dan memperhatikan para pedagang dan menirunya. Ibu Lissa berdagang di acara kwangkay sudah 3 kali di dua tempat yang berbeda yaitu Bukit Layang 1 kali dan Perdana 2 kali, yang di Perdana adalah kali ke-tiga beliau berdagang di acara kwangkay sekitar 2 bulan terakhir ini di mulai dari bulan Desember akhir. Dagangan yang diperjual belikan adalah makanan dan minuman siap saji, rokok dan makanan ringan. Berdagang merupakan keinginan sendiri dan apabila ada acara kwangkay lagi di tempat yang lain maka beliau akan berjualan di tempat tersebut karna beliau memang suka berdagang di acara kwangkay karena daya tarik pengunjung besar sehingga memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari perkiraan. Ibu lissa tidak mengenal dengan Etika Bisnis Islam, yang beliau tahu adalah bahwa berjualan melebihi batas dari harga aslinya itu tidak diperbolehkan karna menurut beliau itu sudah termasuk Riba/Kelebihan. Misalkan contoh minuman yang di luar

di jual dengan harga 8.000 beliau menjual di Lapak dengan harga 10.000 dengan modal 5.000, bukan karna riba tapi karna menyesuaikan tempat karena di tempat beliau berdagang/Lapak si pembeli adalah orang-orang yang ikut berjudi, sabung ayam dan masyarakat pendatang yang ingin menyaksikan judi dan sabung ayam. Dari apa yang Ibu Lissa ketahui tentang apa yang tidak diperbolehkan dalam hal berdagang di atas yaitu tidak boleh melaksanakan Riba, beliau mengamalkannya tapi menyesuaikan dengan tempat dan teman-teman yaitu para pegagang yang lain, jika orang-orang sekitar menggunakan riba maka beliaupun ikut menggunakan riba. Dengan adanya acara kwangkay di mana dalam prosesnya terdapat judi dan sabung ayam, Ibu Lissa suka-suka saja karna intinya adalah ada duit yang dihasilkan, terkadang pula Ibu Lissa dan suami ikut dalam permainan judi tersebut yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan/duit, jikalau kalah berarti itu buka rezekinya kata beliau. Alasan utama berdagang di acara kwangkay adalah jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan dan lebih cepat. Tetapi namanya berjualan itu pasti ada untung dan adapula ruginya, jadi harus siap mengambil resikonya.[12]

3. Nama : Khot Niati

   Alamat : Kembang Janggut, Bukit Layang

   Usia : Tahun

   Pendidikan terakhir : 3 SD

[12] Istriyah, Hasil wawancara, Informan, Perdana, 21 Februari 2018.

Informan ketiga adalah Ibu Khot Niati atau Kreot dan akrab dipanggil Julak beliau asli suku dayak yang tempat tinggal asal di Barambai Kec. Kahala Kab. Kutai Kartanegara dan memeluk agama Islam sudah lama sejak menikah dengan suami yang kedua asli orang banjar yaitu kandangan, mengenai waktunya beliau sudah tidak ingat lagi. Pendidikan terakhir beliau adalah kelas 3 SD dan menikah diusia 13 tahun yang dikategorikan masih belia, walau sekolah hanya sampai kelas 3 beliau sudah bisa Baca Tulis hanya saja saat ini terkendala oleh mata yang sudah mulai rabun. Berdagang merupakan kerjaan sampingan dan yang utama adalah Petani, walaupun beliau berdagang sudah sejak usia 13 tahu yaitu dengan suami pertamanya. Beliau sering mengikuti acara Kwangkay yaitu dengan ikut berdagang di acara tersebut, adapun tempat-tempat yang pernah di jadikan tempat berdagang di acara kwangkay yaitu Pulau Pinang 2 kali bemeja, Perdana 1 kali bemeja, Bukit Layang 2 kali yang pertama ikut jualan di salah satu rumah warga yang bernama Ibu Ning dan yang ke dua membuka warung (bewarung) di acara Kwangkay, Klekat di rumah kepala adat (bewarung) dan yang saat ini adalah di Desa Perdana bewarung. Julak Pertama kali berdagang yaitu, saat bersuami dengan yang pertama diperkirakan umur 13 tahun karna beliau menikah di umur tersebut yang dijual adalah sembilan bahan pokok (sembako). Berdagang adalah suatu keinginan dari diri sendiri dan belajar dari suami yang pertama kemudian lanjut berdagang dengan suami yang kedua. Beliau mempunyai anak 5 dari suami yang pertama tapi sudah meninggal

semua (Suli) meninggal tapi balik lagi ya selama 5 kali. Untuk suami yang ke dua, ada dua tapi keguguran. Beliau mempunyai anak angkat orang jawa. Beliau tidak mengetahui apa itu etika bisnis Islam yang beliau tahu menghormati dan menghargai orang lain/pembeli, melayani dengan baik dan tidak diperbolehkannya menjual barang yang tidak halal atau biasa di sebut haram. Jika ada hasil dari barang haram seperti jual anjing atau pun menang ikut sabung ayam dan judi, uangnya dipakai untuk di belikan ke alat bukan untuk di makan agar tidak mendarah daging kata beliau. Ilmu atau pengetahuan tentang Islam beliau peroleh dari suami belia.[13]

C. Analisis Data

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Berdagang
1.	Nur Haliah	Pr	47	S-1	2 Bulan (Awal di Buka acara Kwangkay di Desa Perdana
2.	ISTRIYAH	Pr	37	Tamat MI	19 Tahun
3.	Khot Niati	Pr		3 SD	21 Tahun

Informan 1 yaitu Nur Haliah

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap informan 1. Ibu Nur Haliah akrab di panggil Mama Anca, di peroleh sebagai berikut:

1. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya yang disadari ataupun tidak disadari didorong

[13] Khot Niati Hasil wawancara, Informan, Perdana, 22 Februari 2018.

oleh motif tertentu dalam perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari untuk memperoleh keuntungan. Beliau berjualan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan saja melaikan untuk mengisi kekosongan/waktu luang dan mengikuti keramaian (Kambing Tumbur), sebelum berjualan beliau hanya berdiam diri di rumah dan hanya sekedarnya saja membantu suami yang menyediakan jasa *service* yaitu Bengkel. Mama Anca masuk dikategori pedagang eceran dimana beliau langsung menjual barang ke tangan konsumen. Adapun barang dagangan yang beliau jual diantaranya: Air dalam kemasan, makanan siap saji (Nasi, Ikan, Ayam, Kepiting dan Sayur mayur) dan makanan ringan.

Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pedagang dalam menentukan harga barang dagangannya yaitu jauhnya jarak yang ditempuh. Tempat berdagang dengan lokasi penyediaan bahan baku dapat dikatakan jauh dan merupakan satu-satunya tempat yang dapat dijangkau oleh para pedagang. Mengenai faktor yang lain yaitu keputusan pemerintah, isu yang terkait, kelangkaan barang dan permintaan tidak berpengaruh banyak terhadap penentuan harga. Adapun mengenai faktor yang mempengaruhi selalanjutnya adalah persaingan, persaingan di sini tidakpula berpengaruh besar terhadap penentuan harga karna seluruh pedagang sepakat untuk menetapkan harga yang sama.

2. Konsep Bisnis dalam Islam

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan atau memberikan manfaat. Bisnis yang dipakai disini

adalah pertukaran barang dengan uang untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan manfaat bagi pembeli yaitu menjual makanan siap saji.

Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), pertumbuhan sosial, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada, mendapatkan keuntungan (profit) memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal di dalam memulai bisnis. Tetapi berdeda dengan Mama Anca, beliau berjualan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan saja melaikan untuk mengisi kekosongan/waktu luang. Berdasarkan penjelasan pada bab II mengenai jula beli, menjelaskan tentang pedagang yang mengharapkan keuntungan dari perdagangan. Mama Anca memang mengharapkan keuntungan akan tetapi buka merupakan tujuan utama melaikan hanya untuk mengisi kekosongan.

3. Etika bisnis dalam Islam

Mempelajari etika dalam bisnis secara sederhana bearti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Berdasarkan hasil wawancara dan pengatan yang peneliti lakukan terhadap perilaku Mama Anca dalam berdagang, diperoleh bahwasanya Mama Anca yang pendidikan terakhir Sarjana di salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Tengah dan sempat menjadi PNS akan tetapi tidak melanjutkan karirnya dikarenakan ikut dan ingin fokus mengurus suami dan keluarga kecilnya.

Mama Anca tidak mengenal bahwa etika bisnis Islam itu adalah mengenal mana yang baik/buruk, benar/salah yang beliau tahu adalah tidak diperbolehkannya melakukan sesuatu seperti Riba, sebab riba sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain dan itu merupakan perilaku yang tidak baik ada di diri pedagang, secara tidak langsung Mama Anca telah mengetahui apa itu Etika Bisnis Islam hanya saja tidak mengetahui bahwa itu adalah salah satu yang ada dalam Etika Bisnis Islam.

Pedoman etika umum bagi bisnis kaum muslim telah dijelaskan dalam bab II dimana terdiri dari:

Jujur dan berkata benar

Kejujuran dan kebenaran sangatlah penting bagi setiap pengusaha Muslim karena adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk dan jasa dalam penjualan.[14] Terkadang dengan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar membuat seseorang tergoda untuk berbuat kecurangan. Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai berperilaku jujur dalam berbisnis atau jual beli dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran dibeberapa ayat dihubungkan dengan timbangan[15].

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap Mama Anca, beliau orang yang bisa dikatakan jujur, kenapa peneliti bisa berkata demikian sebab dalam hasil wawancara beliau ada memberitahukan mengenai

[14] Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 106.

[15] Muhaimin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etika Cina dan Pembisnis Lokal*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), hlm. 40

modal satu botol air dalam kemasan dan peneliti pernah ke pasar tempat Mama Anca membeli barang dagangan dan harga yang diberitahukan Mama Anca sesui dengan harga yang peneliti dapatkan di pasar.

Menepati janji/ amanah

Amanah atau tanggungjawab disini dapat diartikan mau dan manpu menjaga amanah (kepercayaan) orang lain terhadap dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kejadian yang dialami peneliti dalam mencarin informasi yaitu pada saat berjanji untuk melakukan wawancara ternyata mama ancar membatalkan janji tersebut karena ada hal yang mendadak (tiba-tiba) dengan terpaksa membatalkannya. Pada kasus lain, ada seorang pelanggan memesan menu makan untuk besok dengan menu Kepiting Balado dan ternyata keesokan harinya pada saat pelanggan tersebut ingin membeli pesanan yang kemarin dipesan tidak ada, dikarenakan tidak ingat pada saat di pasar untuk membeli Kepiting tersebut. Dari pemaparan di atas dapat dikatakan Mama Anca bukanlah orang yang amanah, bukan karna sengaja untuk tidak menepati janji melainkan faktor tidak ingat.

Mencintai Allah lebih dari Perniagaan

Mencintai Allah yang peneliti teliti pada perilaku pedagang disini dititik beratkan pada dua hal yaitu menutup aurat dan melaksanakan Shalat. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mama ancar mengenai dua hal tersebut, yang pertama adalah menutup aurat. Mama Ancar pernah terlihat menutup aurat pada saat ingin meninggalkan dan

datang ke warung/Lapak, saat di lapak jilbab beliau di lepas dengan alasan jilbab ini tidak pantas berada di Lapak sebab tempat ini kebanyakan orang-orang non-Muslim dan tempat dilaksankannya judi dan sabung ayam serta memperhatikan apa kata orang sekitar jika menggunakan jilbab tapi ke tempat yang tidak mencerminkan dan bahkan melanggar ajaran Islam. Walau tidak berjilbab di lapak, Mama Anca tidak terlalu membuka aurat. Pakaian yang biasa beliau pakai biasanya berukuran sepertiga. Kedua, melaksanakan shalat.

Pengamatan yang pernah peneliti lakukan mengenai hal tersebut, disuatu ruangan tempat berdagang Mama Anca terdapat seperangkat alat shalat dan pernah juga peneliti memanggil Mama Anca di jam-jam waktu shalat juhur tapi beliau tidak menjawab panggilan peneliti padahal beliau baru saja beberapa menit yang lalu pada saat itu masuk ke warung. Mama Anca pernah bercerita dan memberi sarang kepada peneliti mengenai kebingungan peneliti mengetahui pedagang mana saja yang Islam, beliau memberi saran kepada peneliti, jika ingin mengetahui hal tersebut lihat saja ke kamar terdapat alat shalat atau tidak. Saran beliau terkesan kurang sopan untuk dilakukan oleh peneliti yang dikatakan orang baru, walaupun masyarakat di sana *wellcome* terhadap pendatang.

Berbisnis dengan Muslim sebelum dengan non-muslim

Bekerja sama antara seorang Muslim dengan Nashrani atau non Muslim lainnya dalam peternakan, pertanian atau hal lainnya, asalnya adalah boleh. Hal ini boleh selama tidak loyal atau mendukung ajaran non

muslim. Berdasarkan penjelasan di atas dan lengkapnya di bab II bahwasanya alangkah baiknya untuk berbisnis dengan Muslim sebelum dengan non-Muslim, Mama Anca baru pertama kali berbisnis dalam hal berdagang dan berdagangnya di acara Kwangkay, acara ini sendiri adalah acara yang di lakukan oleh keturunan asli Dayak Tunjung yang beragama non-Islam. Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Mama Anca tidak menggunakan pedoman etika yang ini, di karenakan berjualan hanyalah mengisi waktu kosong.

Pedoman etika yang selanjutnya yaitu rendah hati dalam menjalankan hidup, menjalankan musyawarah dalam setiap masalah, tidak terlibat dalam kecurangan, jangan menyuap dan yang terakhir berbisnis secara adil. Berdasarkan penjelasan di bab II, pedoman ini di amalkan oleh Mama Anca.

Beberapa praktik bisnis yang dilarang dalam Al-qur'an yang dijelaskan pada bab II, dari 16 praktek terdapat satu praktik yaitu melaksanakan dan membantu pelaksanaan yang dilarang, seperti judi dilakukan oleh Mama Anca, beliau terkadang ikut berjudi walaupun memasang dengan nominal yang kecil bukan hanya satu kali tapi lebih dari itu dan anak belian yang pertama yaitu Anca yang umurnya 22 tahun dan Fikram berumur 13 tahun pernah bahkan sering ikut berjudi serta ikut pula mengundi nasib di sabung ayam.

Informan 2 yaitu Istriyah

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap informan 2 yaitu Ibu Istriyah akrab di panggil Lissa, di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya yang disadari ataupun tidak disadari didorong oleh motif tertentu dalam perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari untuk memperoleh keuntungan. Berjualan merupakan mata pencaharian pokok dan sesuai dengan perilaku pedagang, beliau mengutamakan keuntungan diatas segalanya. Berdagang di acara kwangkay merupakan jalan pintas mendapatkan keuntungan kata beliau. Sama halnya dengan Mama Anca, Ibu Lissa masuk dikategori pedagang eceran dimana beliau langsung menjual barang ke tangan konsumen. Adapun barang dagangan yang beliau jual diantaranya: Air dalam kemasan, makanan siap saji (Nasi, Ikan, Ayam dan Sayur mayur).

Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pedagang dalam menentukan harga barang dagangannya yaitu jauhnya jarak yang ditempuh. Tempat berdagang dengan lokasi penyediaan bahan baku dapat dikatakan jauh dan merupakan satu-satunya tempat yang dapat dijangkau oleh para pedagang. Mengenai faktor yang lain yaitu keputusan pemerintah, isu yang terkait, kelangkaan barang dan permintaan tidak berpengaruh banyak terhadap penentuan harga. Adapun mengenai faktor yang mempengaruhi selalanjutnya adalah persaingan, persaingan di sini

tidakpula berpengaruh besar terhadap penentuan harga karna seluruh pedagang sepakat untuk menetapkan harga yang sama.

2. Konsep Bisnis dalam Islam

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan atau memberikan manfaat. Bisnis yang dipakai disini adalah pertukaran barang dengan uang untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan manfaat bagi pembeli yaitu menjual makanan siap saji.

Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), pertumbuhan sosial, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada, mendapatkan keuntungan (profit) memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal di dalam memulai bisnis. Sama halnya dengan Ibu Lissa, beliau berjualan untuk keuntungan dengan cara yang cepat, sebab dari adanya acara kwangkay banyak masyarakat yang berdatangan dari luar daerah untuk melihat dan ikut serta dalam Judi dan Sabung Ayam dan kemungkinan besar acara puncak yang diperkirakan akan berlangsung 4 bulan lagi akan mengundang lebih banyak pendatang. Berdasarkan penjelasan pada bab II mengenai Jula beli, menjelaskan tentang pedagang yang mengharapkan keuntungan dari perdagangan. Ini merupakan tujuan dan alasan utama Ibu Lissa berdagang diacara Kwangkay tersebut untuk mendapatkan keuntungan dengan jalan yang praktis dan singkat.

3. Etika bisnis dalam Islam

Mempelajari etika dalam bisnis secara sederhana bearti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Berdasarkan hasil wawancara dan pengatan yang peneliti lakukan terhadap perilaku Ibu Lissa dalam berdagang, diperoleh bahwasanya Ibu Lissa yang pendidikan terakhir MI di salah satu sekolah di Pulau Jawa.

Sama halnya dengan Mama Anca, Ibu Lissa tidak mengenal bahwa etika bisnis Islam itu adalah mengenal mana yang baik/buruk, benar/salah yang beliau tahu adalah tidak diperbolehkannya mejula barang melebihi harga modal sebab menjual barang melebihi harga modal sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain dan itu merupaka perilaku yang tidak baik ada di diri pedagang, secara tidak langsung mama anca telah mengetahui apa itu Etika Bisnis Islam hanya saja tidak mengetahui bahwa itu adalah salah satu yang ada dalam Etika Bisnis Islam. Akan tetapi Ibu Lissa mengamalkannya menyesuaikan dengan tempat dia berdagang, jika berjualan di luar beliau mengamalkan hal tersebut tapi saat berdagang di acara kwangkay Ibu Lissa mengikuti pedagang yang lain.

Pedoman etika umum bagi bisnis kaum muslim telah dijelaskan dalam bab II dimana terdiri dari:

Jujur dan berkata benar

Kejujuran dan kebenaran sangatlah penting bagi setiap pengusaha Muslim karena adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk dan jasa dalam

penjualan.[16] Terkadang dengan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar membuat seseorang tergoda untuk berbuat kecurangan. Al-qur'an telah menjelaskan mengenai berperilaku jujur dalam berbisnis atau jual beli dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran dibeberapa ayat dihubungkan dengan timbangan[17].

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap Ibu Lissa sama halnya dengan Mama Anca, Ibu Lissa orang yang bisa dikatakan jujur, kenapa peneliti bisa berkata demikian sebab dalam hasil wawancara dengan beliau, beliau ada memberitahukan mengenai modal satu botol air dalam kemasan dan peneliti pernah ke pasar tempat Ibu Lissa membeli barang dagangan dan harga yang diberitahukan Ibu Lissa sesui dengan harga yang peneliti dapatkan di pasar. Pasar yang dimaksud adalah Pasar Pulau Pinang yang jarak tempuhnya kurang lebih 9 KM. Pasar pulau pinang adalah salah satu pasar yang paling mudah dijangkau dan paling dekat dengan para pedagang. Pasar ini buka hanya satu kali dalam seminggu pada haru minggu pagi.

Menepati janji/ amanah

Berdasarkan pengamatan peneliti, Ibu Lissa termasuk dalam katagori amanah, dilihat dari sikap beliau ketika melayani pelanggan dalam memesan barang, ketika pembeli memesan barang beliau

[16] Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 106

[17] Muhaimin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etika Cina dan Pembisnis Lokal,* (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), hlm. 40

menyiapkan pesanan sebelum pelanggan datang dan sesuai dengan kesepakatan yang sebelumnya sudah dibuat.

Mencintai Allah lebih dari Perniagaan

Pengamatan yang peneliti lakukan berdasarkan dua katagori yang peneliti teliti, dalam aspek menutup Aurat, Ibu Lissa masih belum bisa masuk katagori tersebut, alasan peneliti karena Ibu Lissa masih berpakaian yang manunjukkan aurat.

Katagori menjalankan sholat, peneliti rasa juga masih belum masuk kartagori, hal ini peneliti ketahui dari percakapan Ibu Lissa ketika peneliti observasi di lapak beliau.

Berbisnis dengan Muslim sebelum dengan non-muslim

Sebelum peniliti sampai ke Desa Perdana yang mayarakatnya heterogen, beliau sempat berdagang di wilayah yang mayoritas muslim namun tidak menetap, karena beliau mengikuti suami beliau yang suka merantau melihat peluang pekerjaan.

Pedoman etika yang selanjutnya yaitu rendah hati dalam menjalankan hidup, menjalankan musyawarah dalam setiap masalah, tidak terlibat dalam kecurangan, jangan menyuap dan yang terakhir berbisnis secara adil. Berdasarkan teori di bab II peneliti melihat bahwa etika ini dijalankan oleh Ibu Lissa.

Prilaku yang bertentangan dengan etika bisnis Islam yang beliau lakukan adalah judi. Walaupun frekwensi keikut sertaan beliau jarang, namun dari teori yang dikemukakan Sofyan dalam buku Etika Bisnis

dalam Perspektif Islam beliau termasuk dalam kriteria yang melaksanakan dan membantu pelaksanaan sesuatu yang dilarang (judi). Beliau membantu pelaksanaan judi dengan ikutnya beliau berdagang dilingkungan judi dan memberikan uang sewa tempat yang juga dipakai untuk arena judi.

Informan 3 yaitu Khot Niati

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap informan 3 yaitu Ibu Khot Niati akrab di panggil Julak, di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Perilaku Pedagang

Berjualan bukan merupakan mata pencaharian pokok Julak, mata pencaharian pokok beliau adalah sebagai tani. Berdagang di acara Kwangkay adalah salah satu cara untuk menambah pemasukan dan mengisi waktu kosong. Pagi hari beliau biasa pergi ke Ladang bersama suami dan pulang sekitar pukul 13:30 Wita dan biasa membuka dagangannya sekitar pukul 14:15 Wita. Sama halnya dengan Mama Anca dan Ibu Lissa, Julak masuk dikategori pedagang eceran dimana beliau langsung menjual barang ke tangan konsumen. Adapun barang dagangan yang beliau jual sedikit berbeda dengan Mama Anca dan Ibu Lissa yaitu: Air dalam kemasan, Makanan ringan, Rokok, dan Sembako.

Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pedagang dalam menentukan harga barang dagangannya yaitu jauhnya jarak yang ditempuh. Tempat berdagang dengan lokasi penyediaan bahan baku dapat dikatakan jauh dan merupakan satu-satunya tempat yang dapat dijangkau

oleh para pedagang. Mengenai faktor yang lain yaitu keputusan pemerintah, isu yang terkait, kelangkaan barang dan permintaan tidak berpengaruh banyak terhadap penentuan harga. Adapun mengenai faktor yang mempengaruhi selalanjutnya adalah persaingan, persaingan di sini tidakpula berpengaruh besar terhadap penentuan harga karna seluruh pedagang sepakat untuk menetapkan harga yang sama.

2. Konsep Bisnis dalam Islam

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan atau memberikan manfaat. Bisnis yang dipakai disini adalah pertukaran barang dengan uang untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan manfaat bagi pembeli yaitu menjual sembako, rokok, air dalam kemasan, makanan ringan.

Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), pertumbuhan sosial, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada, mendapatkan keuntungan (profit) memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal di dalam memulai bisnis. Berbeda dengan Julak, beliau berjualan buka semata-mata untuk mendapatkan keuntungan tapi juga untuk mengisi waktu kosong. Berdasarkan teori pada bab II mengenai Jula beli yang menjelaskan tentang pedagang yang mengharapkan keuntungan dari perdagangan, teori ini tidak dipakai oleh Julak karena mendapatkan keuntungan bukanlah

tujuan utama melaikan bonus sebab alasan beliau berdagang adalah untuk mengisi waktu kosong.

3. Etika bisnis dalam Islam

Mempelajari etika dalam bisnis secara sederhana bearti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Berdasarkan hasil wawancara dan pengatan yang peneliti lakukan terhadap perilaku Julak dalam berdagang, diperoleh bahwasanya Julak yang pendidikan terakhirnya tidak tamat SD yaitu hanya sampai pada kelas 3 SD serta beliau adalah seorang Mualaf. Sama halnya dengan Mama Anca dan Ibu Lissa, tiga informan ini tidak mengenal bahwa etika bisnis Islam itu adalah mengenal mana yang baik/buruk, benar/salah yang beliau tahu adalah tidak bolehnya menjual barang haram.

Pedoman etika umum bagi bisnis kaum muslim telah dijelaskan dalam bab II dimana terdiri dari:

Jujur dan berkata benar

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap Julak, sama halnya dengan Mama Anca dan Ibu Lissa, mereka orang yang bisa dikatakan jujur, kenapa peneliti bisa berkata demikian sebab dalam hasil wawancara dengan beliau, beliau ada memberitahukan mengenai modal satu botol air dalam kemasan dan peneliti pernah ke pasar tempat Julak membeli barang dagangan dan harga yang diberitahukan Julak sesui dengan harga yang peneliti dapatkan di pasar. Pasar yang dimaksud sama yaitu Pasar Pulau

Pinang yang jarak tempuhnya kurang lebih 9 KM. Pasar pulau pinang adalah salah satu pasar yang paling mudah dijangkau dan paling dekat dengan para pedagang. Pasar ini buka hanya satu kali dalam seminggu pada haru minggu pagi.

Menepati janji/ amanah

Berdasarkan pengamatan peneliti, Ibu Lissa termasuk dalam katagori amanah, dilihat dari sikap beliau ketika melayani pelanggan dalam memesan barang, ketika pembeli memesan barang beliau menyiapkan pesanan sebelum pelanggan datang dan sesuai dengan kesepakatan yang sebelumnya sudah dibuat.

Mencintai Allah lebih dari Perniagaan

Pengamatan yang peneliti lakukan berdasarkan dua katagori yang peneliti teliti, dalam aspek menutup Aurat, Ibu Lissa masih belum bisa masuk katagori tersebut, alasan peneliti karena Julak masih berpakaian yang manunjukkan aurat.

Katagori menjalankan sholat, peneliti rasa Julak masuk kartagori ini, hal ini peneliti ketahui dari terdapat seperangkat alat shalat di suat ruangan yang sedikit tertutup dan dari hasil wawancara beliau pernah berkata bahwa beliau belajar ilmu agama dari sang suami. Peneliti dapat simpulkan bahwa Julak pernah melaksakan shalat selama berdagang di Lapak tersebut.

Berbisnis dengan Muslim sebelum dengan non-muslim

Sebelum peniliti sampai ke Desa Perdana yang mayarakatnya heterogen, beliau sempat berdagang di wilayah yang mayoritas muslim namun tidak menetap sama halnya dengan julak, karena beliau mengikuti suami ke dua beliau yang suka merantau melihat peluang pekerjaan.

Pedoman etika yang selanjutnya yaitu rendah hati dalam menjalankan hidup, menjalankan musyawarah dalam setiap masalah, tidak terlibat dalam kecurangan, jangan menyuap dan yang terakhir berbisnis secara adil. Berdasarkan teori di bab II peneliti melihat bahwa etika ini dijalankan oleh Julak.

Prilaku yang bertentangan dengan etika bisnis Islam yang beliau lakukan adalah beliau pernah menjual Anjing dan hasil dari menjual anjing tidak dipakai untuk makanan tapi dibelikan ke alat agar tidak mendarah daging. Walaupun demikian, berdasarkan dari teori yang dikemukakan Sofyan dalam buku Etika Bisnis dalam Perspektif Islam beliau termasuk dalam kriteria yang melaksanakan bisnis barang-barang haram.